

KREATIVITAS MENULIS SANTRI DI PESANTREN
(STUDI LITERASI DI PESANTREN ANNUQAYAH)



Oleh: Herlina

NIM: 17204010167

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herlina

NIM : 17204010167

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini adalah hasil penelitian /karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumbernya.

Yogyakarta, November 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Herlina, S. Pd.
NIM:17204010167

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlina, S.Pd.

NIM : 17204010167

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, November 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Herlina, S.Pd.
NIM. 17204010167

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Herlina, S.Pd.
NIM : 17204010167
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, November 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Herlina, S.Pd.
NIM. 17204010167



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-295/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : KREATIVITAS MENULIS SANTRI DI PESANTREN (STUDI LITERASI
DI PESANTREN ANNUQAYAH)

Nama : Herlina

NIM : 17204010167

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 27 November 2019

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 06 Desember 2019

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : KREATIVITAS MENULIS SANTRI DI PESANTREN (STUDI LITERASI DI PESANTREN ANNUQAYAH)

Nama : Herlina

NIM : 17204010167

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Radjasa, M. Si.

Sekretaris/Penguji I : Dr.H. Suyadi, M.A.

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasi P., M. Si.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 27 November 2019

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB.

Hasil : A (95)

IPK : 3,91

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KREATIVITAS MENULIS SANTRI DI PESANTREN
(STUDI LITERASI DI PESANTREN AN-NUQAYAH)**

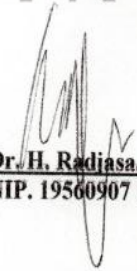
Yang ditulis oleh:

Nama : Herlina, S.Pd.
NIM : 17204010167
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) UIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 11 November 2019
Pembimbing


Dr. H. Radjasa, M.Si.
NIP. 19560907 198603 1 002

ABSTRAK

Herlina. Nim 17204010167. *Kreativitas Menulis Santri Di Pesantren (Studi Literasi di Pesantren Annuqayah).* Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Maraknya permasalahan di Indonesia seperti isu-isu hoaks, dan isu radikalisme dalam beragama merupakan salah satu contoh bahwa bangsa sedang mengalami keterbelakangan intelektual. Oleh karenanya Bangsa Indonesia diharapkan untuk segera menyadari dan mencari solusi terhadap persoalan demikian. Salah satu usaha memperbaiki permasalahan tersebut dengan menghidupkan literasi dan membangun motivasi berkreasi. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam melahirkan generasi cendekia yang bertaqwa dan berwawasan luas. Seperti Pesantren Annuqayah sebagai salah satu pesantren di Madura yang memiliki budaya literasi menulis dan ditandai dengan maraknya penerbitan karya tulis santri. Oleh karenanya, penelitian ini berusaha mengkaji beberapa fokus masalah, yaitu: Mengapa literasi menulis santri dapat berkembang secara produktif, bagaimana budaya literasi menulis santri, dan apa saja produktivitas literasi menulis santri di Pesantren Annuqayah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yakni berusaha memotret dan mendeskripsikan bagaimana kreativitas santri dan literasinya. Untuk memperoleh data yang diperlukan, subjek dalam penelitian ini ialah pengasuh, pengurus pesantren dan santri. kemudian disertai dengan penggunaan metode observasi, dokumentasi, wawancara. Analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, verifikasi dan uji keabsahan data.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa: (1) Literasi dapat berkembang dengan dilatar belakangi proses yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Minat santri dengan ditandai oleh maraknya perkembangan penulis dan ketertarikan mereka dalam berkarya, sarana pondok seperti mading sebagai wadah bagi karya-karya santri, lingkungan sosial di Pesantren seperti hubungan antar senior-junior, perpustakaan yang memiliki program-program untuk membangkitkan kedekatan pembaca dengan buku, dan munculnya komunitas-komunitas yang didirikan oleh santri, (2) Proses geneologi lahirnya budaya literasi di pesantren Annuqayah diawali oleh semangat para kiai yang memiliki tradisi berkarya di pesantren. Kemudian adanya tradisi tersebut melahirkan karakter baru bagi diri santri: Terampil, pribadi kreatif, semangat berkompetisi, mampu menyelesaikan problem, mandiri. Dan (3) Kreativitas santri ditunjukkan dengan karya-karya tulis mereka tahun 2019 yang berjumlah 215 karya dari 8 jenis tulisan yaitu puisi, cerpen, *carpan*, *feature*, *esay*, resensi, Artikel, dan opini.

Kata Kunci: Pesantren, Budaya Literasi, Kreativitas santri.

ABSTRACT

Herlina. Nim 17204010167. *Writing Creativity of Santri in Pesantren (Literacy Study in Pesantren of Annuqayah)*, Thesis, Master of Islamic Education, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Increasing the problem in public especially Indonesian society, example hoax issues and radicalism issues in religious is one of sign that nation is having the backwardness intellectual. Indonesian society is expected to relize and look for the sollution of the problems. One of the problem sollution to fix it, namely revive of literacy and build the creativity motivation. Pesantren as one of Islamic education institution which has a role to give a birth intellectual generation that pious and broad insight. As a vision and mission of Pesantren, so need to build the literacy that has activity writing and reading. As a Pesantren Annuqayah That is Pesantren in Sumenep Madura. Annuqayah has a literacies culture, it is showed by publishing of Santri's writing. Therefore, this study try to study about some focus of problem, namely: Why the literacy developable productively, how the literacies can be tradition of there, and what the writing productivity santri at Annuqayah's Pesantren.

This study is qualitative research that use the Fenomenology approach to look and describe how the santri's creativity and literacy at there. To get the data, the subject of research are Pengasuh (the leader of Pesantren), Pengurus, and Santri. Then, the researcher use some methods, namely observation, documentation, and interview. The data analiysis use the data reduction, data presentation, make the conclusion, verification, and data validity test.

The results of this research show several things namely: (1) Literacy developable as based on process that influenced by some fators: The interest of Santri which is signed of author development and interest to create crativity, pondok's facilities example wall magazine (Mading) as container for creations pf Santri, social environment is like senior-yunior, and other, library, and communities appereance. (2) The process of emergence literacies culture in Annuqayah is pictured by several things: Literacies tradition is started by tradition of writing Kiai and leader figure, and relate to the Pesantren existence. Then, the tradition gives birth for Santri's own of many caracters: Skilled, being a creative person, the spirit of competition, solveable of problem, independent, and (3) Santri's creativity is showed by their creation expecially writing published on any media's at 2019, there are 215 and 8 kind of writings, namely poetry, short story, Carpan (Careta Pandhe'), Feature, Essay, opinion, article and reviewer.

Keyword: Pesantren, Literacies Culture, and Santri's Creativity.

MOTTO

“Jika kau bukan anak raja, juga bukan anak ulama besar, maka menulislah!”

(Imam Al-Ghazali)

“Bersihkan mukamu, jangan salahkan cerminnya. Tapi umumnya kita lebih suka memecahkan cerminnya dari pada membersihkan kebiasaan buruk diri sendiri.”

(Robert Frager)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis persembahkan Kepada:

Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Kreativitas Menulis Santri di Pesantren (Studi Literasi di Pesantren Annuqayah)”. Shalawat serta salam dihadiahkan kepada Rasulullah Saw, semoga mendapatkan syafa’at-Nya di *yaumul ma’sar* kelak, *amin ya robbal ‘alamin*.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar M.Pd. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah berjasa dan berkontribusi, baik moril maupun materil. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat, Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D, Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama ini dalam proses akademik.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku ketua prodi S2 PAI dan selaku pembimbing peneliti yang telah memberikan persetujuan dalam pelaksanaan penelitian ini

serta memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh tanggung jawab hingga tesis ini selesai.

4. Dr. H. Suwadi, S. Ag, M. Ag., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama menjalani studi.
5. K.H. Moh. Naqib Hasan., selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Annuqayah yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian di Pesantren Annuqayah .
6. Dr. Syamsul Arifin, S. Ag, M. Ag., salah satu dosen di Fakultas Adab dan Budaya yang telah bersedia memberikan masukan, kepada peneliti.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Zainal Mustafa, Ibu Muthayyarah, Kakak Rahmat Harianto, dan Adik Mar'atul Fauziyah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama menempuh studi.
8. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama masa studi.
9. Teman-teman kelas A1 PAI Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani dan ikut bekerjasama dan apenyusunan tesis ini selama studi.
10. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan

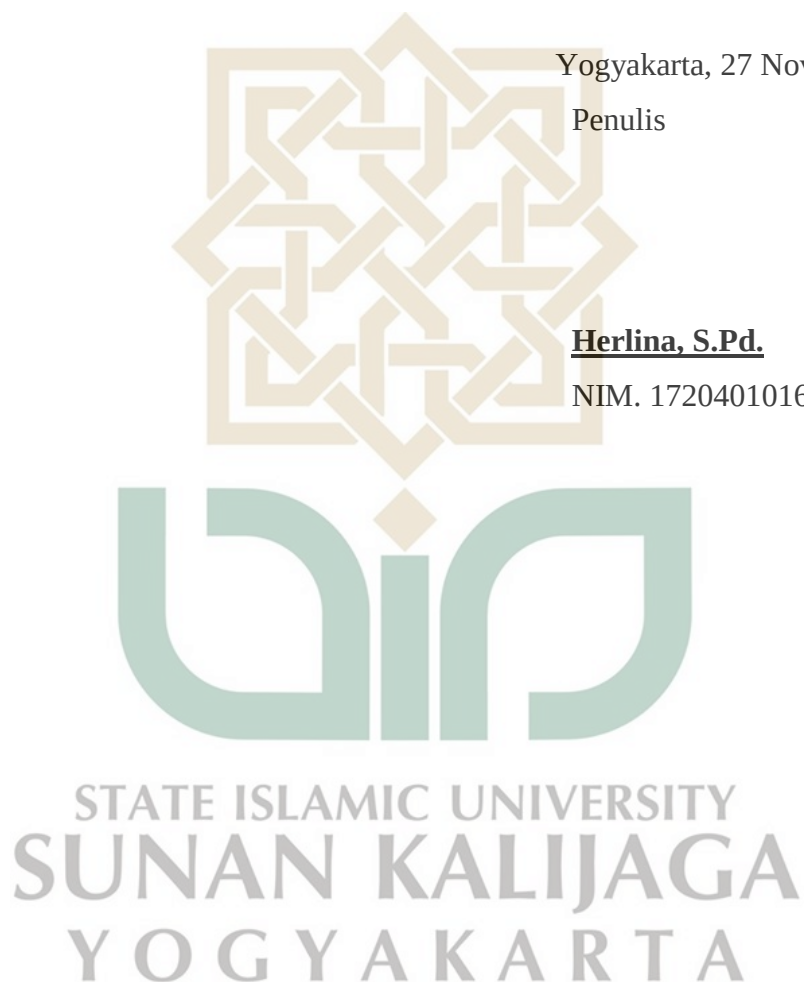
dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran serta bimbingan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 27 November 2019

Penulis

Herlina, S.Pd.

NIM. 17204010167



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN DEKAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TEORI KREATIVITAS, LITERASI, DAN BUDAYA	
PESANTREN	22
A. Teori Kreativitas.....	22
1. Makna Kreativitas	23
2. Kreativitas dan Pengembangan Potensi Manusia	28
3. Peran Lingkungan Dalam Pengembangan Kreativitas.....	37
B. Proses Pendidikan Literasi di Pesantren	38
1. Makna Literasi	38
2. Pendidikan Literasi.....	40
3. Munculnya Literasi di Pesantren.....	44
C. Lingkungan Budaya Pesantren	47
D. Kerangka Berfikir Penelitian	51
BAB III GAMBARAN UMUM PESANTREN ANNUQAYAH.....	52
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pesantren Annuqayah.....	52
B. Visi, Misi dan Prinsip Keilmuan Pesantren Annuqayah.....	56
C. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Annuqayah.....	57
D. Kondisi Kyai, Santri dan Pondok Pesantren Annuqayah.....	59

1. Pondok	59
2. Santri	61
3. Kiai	62
E. Sekilas Literasi Menulis di Pesantren Annuqayah	66
BAB IV PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH DAN KREATIVITAS MENULIS SANTRI MELALUI BUDAYA LITERASI.....	68
A. Proses Literasi Menulis Santri di Pesantren Annuqayah	68
1. Proses Kreativitas Menulis Santri	69
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Literasi Menulis	72
a. Minat Literasi Menulis Santri	73
b. Sarana Pondok.....	77
c. Peran Lingkungan	79
d. Perpustakaan	82
e. Munculnya Komunitas-Komunitas	85
B. Tradisi Literasi Santri di Pesantren Annuqayah	88
1. Geneologi Tradisi Literasi Menulis Santri di Pesantren Annuqayah	88
a. Tradisi Menulis Kiai/Pengasuh	91
b. Figur Kiai/Pengasuh	96
2. Tradisi Literasi Menulis dan Karakter Santri	99
C. Produktivitas Karya Santri	103
1. Potret Kreativitas Menulis Santri	103
2. Macam- macam Karya Tulis Santri	104
3. Karya Sastra Santri di Pesantren	109
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori Kreativitas Santri Melalui Budaya Literasi, 53

Bagan 2 Karakter Santri yang Terbentuk dari Tradisi Literasi di Pesantren, 104



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perkembangan Daerah-Daerah Pondok Pesantren Annuqayah, 66

Tabel 3.2 Data Santri Pesantren Annuqayah, 67

Tabel 4.3.1 Data Penulis Santri Annuqayah Tahun 2019, 78

Tabel 4.3.2 Data Karya-Karya Tulis Pengasuh Pesantren Annuqayah, 97

Tabel 4.3.3 Data Jenis-Jenis Tulisan Santri Annuqayah Tahun 2019, 109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.4 Acara Diskusi Dengan Tokoh Puthut E.A di Pondok Daerah Al-Furqan, 79.

Gambar 4.5 Mading Santri di Pondok Daerah Late I Putri, 81

Gambar 4.6 Rak-Rak Buku di Perpustakaan Lubangsa Putri, 86

Gambar 4.7 Kegiatan Diskusi Komunitas Mangsen, 89

Gambar 4.8 Kegiatan Diskusi Komunitas Lesehan Sastra, 90

Gambar 4.9 Kitab karya Muhammad Muhsin Amir dan Sa'di Amir Pengasuh Pondok Pesantren Annuqayah daerah Al-Amir, 98.

Gambar 4.10 Selebaran Komunitas PASRA Lubangsa Raya, 106.

Gambar 4.11 Majalah Bianglala Daerah Lubangsa Selatan, 106.

Gambar 4.12 Antologi Puisi Karya Tulis Santri Annuqayah, 110.

Gambar 4.13 Majalah-Majalah Santri Pesantren Annuqayah, 111.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pertanyaan Wawancara Pengasuh, 125

Lampiran 2 Draft Pertanyaan Wawancara Santri, 126

Lampiran 3 Draft Pertanyaan Wawancara Pengurus Perpustakaan, 127

Lampiran 4 Gambar Kegiatan Penelitian, 128

Lampiran 5 Gambar Karya Tulis Santri Pesantren Annuqayah, 133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan hadir untuk membudayakan nilai-nilai luhur serta mengembangkan potensi-potensi manusia. Pengembangan potensi-potensi sebagaimana dimaksud telah diterapkan di lembaga pendidikan, salah satunya Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Kontribusi yang dimaksud dapat dilihat dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Eksistensi Pesantren sejatinya melahirkan para generasi-generasi cendekiawan dan ulama yang memegang nilai-nilai syariah Islam. Umumnya Pesantren telah mengamanatkan kepada para santri untuk membaca dan menulis, membaca kitab kuning, maupun buku-buku lainnya. Berdasarkan fenomena tersebut, secara tidak langsung literasi mulai hidup di lingkungan Pesantren.

Kajian literasi selalu menarik untuk dikaji, sebab eksistensinya dapat menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan yang kerap hadir dan ikut mewarnai perjalanan kehidupan. Maraknya isu hoax dan isu radikalisme telah memunculkan sikap fanatik dari berbagai sudut. Fenomena demikian telah menggambarkan bahwa bangsa tengah mengalami sakit keterbelakangan intelektual. Catatan dari survey UNESCO tahun 2016 juga menambahkan fenomena bahwasanya bangsa Indonesia harus memperbaiki

pendidikan dan literasi pada khususnya.¹ Inventarisasi dan pengenalan bacaan benar-benar dibutuhkan dalam literasi karena berimplikasi dapat mengantarkan masyarakat pada pengenalan bacaan yang baik dan pengetahuan yang tepat dari sumber yang kredibel.

Pendidikan Pesantren dengan pengajaran kitab kuning mengajarkan santri untuk merujuk langsung terhadap sumber utama. Lebih-lebih persoalan yang berkaitan dengan hukum dan akhlak. Santri diajari untuk mengetahui sendiri bagaimana pandangan ulama atas hukum suatu permasalahan. Dalam khazanah pesantren kegiatan literasi merupakan aktivitas yang dekat dengan santri. berdasarkan jejak ulama-ulama terdahulu seperti Syaikh Nawawi al-Bantani, Syaikh Ihsan, dan lainnya namanya tidak asing sebab karya-karyanya. Ulama-ulama tersebut dapat menjadi indikasi bahwa pesantren telah melahirkan para cendekiawan. Contoh lainnya seperti K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Abdul Wahid Hasyim, K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Pada perjalanannya, dari pesantren melahirkan para penulis beserta karya-karya tulis, hal ini merupakan kenyataan menarik. Salah satu Pesantren yang memiliki tradisi literasi menulis yang tetap terjaga hingga saat ini ialah Pesantren An-Nuqayah, yang berlokasi di desa Guluk-Guluk Sumenep, Madura.

Membahas tentang tradisi di Madura, seringkali disebut dengan “Masyarakat yang Kasar.” Sebelum pesantren Annuqayah didirikan, masyarakat Madura termasuk masyarakat Guluk-Guluk mengalami krisis

¹ Erwi Hutapea, “Literasi Baca Indonesia Rendah: Akses Baca Diduga Jadi Penyebab,” *Kompas*, <https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab>, diakses tanggal 2 Desember 2019

identitas budaya. Nilai-nilai luhur dan pola hidup mereka dikikis oleh kolonialisme. Maka yang terjadi saat itu ketidak-harmonisan hubungan sosial. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat Madura berwatak keras dan sarat kekerasan seperti praktik “Carok.” Carok merupakan perkelahian antar dua orang dengan niat untuk menghabisi lawannya. Dengan tradisi tersebut, maka masyarakat Madura dikenal dengan masyarakat yang memiliki watak keras.

Kajian tentang masyarakat Madura telah dilakukan oleh beberapa ahli, semisal buku karya Kuntowijoyo “Madura,” dan lainnya. Namun, disisi lain masyarakat Madura memiliki tradisi lain, yaitu tradisi menulis. Pada zaman terdahulu, tradisi tersebut tumbuh dan berkembang di kalangan kiai di pesantren, mereka mempertahankan tradisi tersebut dengan bukti karya kitab kuning. Karena pesantren begitu kental dengan kitab kuning sebagai rujukan inti ajaran Islam karya ulama terdahulu seperti Imam Syafi’i dan lainnya. Di Sumenep, terdapat beberapa kiai yang menulis kitab berjumlah 194 karya.²

Dalam perjalanannya, pesantren sering dianggap sebagai lembaga pencetak ulama. Sejatinya tidaklah hanya demikian, beberapa kreativitas menjadi keunikan bahkan ciri khas santri. Temuan-temuan dari kemunculan fenomena-fenomena dapat ditelaah kembali bagaimana dan mengapa bisa seperti hal itu. Kelahiran ulama dan eksistensi pesantren berkelindan dan dipercaya oleh masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Banyak ulama yang lahir dari Pesantren, dan di Madura banyak penulis maupun sastrawan lahir dari Pesantren, semisal Pesantren Annuqayah.

² Damanhuri, “Kiai, Kitab dan Hukum Islam (Relasi Kuasa Teks dan Otoritas Keagamaan di Sumenep, Madura),” *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Lahirnya penulis mengindikasikan lahirnya pula suatu karya dari tangan kreatif santri. Apakah hal itu merupakan suatu keunikan atau kemerosotan eksistensi peran pesantren yang dipercaya oleh masyarakat dalam melahirkan manusia-manusia yang alim dan tahu agama Islam? Perlu penelaahan lebih lanjut bagaimana relevansi pesantren terhadap lahirnya kreativitas atau penulis serta bagaimana kreativitas menjadi bagian dari kehidupan santri (budaya). Lahirnya penulis, karya tulis (hasil kreativitas) serta budaya yang dibangun di pesantren masing-masing memiliki keterkaitan. Semula Pesantren Annuqayah memiliki santri yang sedikit, mayoritas mereka belajar agama dan sekaligus nyantri. Namun, dari masa ke masa perkembangannya cukup signifikan dengan ditandai oleh semakin banyaknya jumlah santri yang mondok. Sebagian besar santri yang mondok memiliki keunikan, dan keunikannya akan terlihat dari bakat masing-masing, semisal karya tulis yang dimuat di berbagai media massa. Dari fenomena yang muncul apakah citra pesantren menjadi semakin berkurang atau sebaliknya? Kemudian bagaimana pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam melahirkan penulis serta sastrawan santri? Kitab-kitab yang diajarkan dalam khazanah pesantren mengharapkan supaya santri memiliki bekal ilmu agama yang matang dengan adanya hafalan dan ngaji kitab klasik (kitab kuning).

Menurut hemat peneliti, hal itu merupakan sesuatu yang menarik, terutama jika membahas literasi di Pesantren An-Nuqayah. Literasi yang membudaya di Pesantren Annuqayah berupa tradisi menulis (secara umum) dan tradisi sastra (secara khusus). Gairah literasi para santri menurut M. Faizi muncul di

kalangan santri sendiri, mereka menghidupkannya dengan banyak cara, semisal membangun kelompok diskusi.³ Komunitas-komunitas yang dimaksud, salah satu di antaranya: Lesehan Sastra Annuqayah, Bengkel Puisi, Persi (Penyisir Sastra Iksabat), dan banyak lagi di daerah pondok-pondok lainnya di Pesantren Annuqayah.⁴

Menurut kajian Badrus Shaleh (2017), menyatakan bahwa Pesantren Annuqayah memiliki peran urgen dalam memunculkan sastrawan santri.⁵ Keunikan tersebut juga ditampilkan di majalah Esensi yang di dalamnya berisi tentang tulisan jurnalistik populer, esai-esai karya santri, serta hal-hal lainnya mengenai pesantren Annuqayah pada tahun 2014.⁶

Dari budaya literasi maka muncul kreativitas santri yang beragam. Kreativitas tersebut diekspresikan melalui beragam cara atau bentuk, semisal melalui karya tulis dan memenangkan beberapa even baik regional maupun nasional. Berbagai even telah mereka ikuti dan tentu tidak sedikit yang membawa kabar gembira berupa juara.⁷

Pondok Pesantren Annuqayah merupakan pesantren yang terdiri dari 12 kepengasuhan/daerah. Tradisi literasi di Pesantren Annuqayah telah banyak

³ M. Faizi, "Menjalani Kehidupan Sastrawi di Pesantren An-Nuqayah," 7 Desember 2015, <https://sabajarin.wordpress.com/2015/12/07/menjalani-kehidupan-sastrawi-di-pesantren-annuqayah/>, diakses tanggal 8 Maret 2019.

⁴ Wawancara Alumnus Pengurus Pondok Lubangsa Putri Pesantren An-Nuqayah, pada tanggal 23 Maret 2019

⁵ Badrus Shaleh, "Sastrawan Santri: Studi Etnografi Sastra di Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura," *Tesis*, Program Pascasarjana S2 Ilmu Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, 2017, hlm. 20

⁶ M. Faizi, "Menjalani Kehidupan Sastrawi di Pesantren An-Nuqayah," ... diakses tanggal 24 Maret 2019

⁷ Imam S. Arizal, "Santri An-Nuqayah Juara Festival Bahasa Arab Internasional," *Radarmadura*, 16 September 2018, <https://radarmadura.jawapos.com/read/2018/09/16/95663/santri-annuqayah-juara-festival-bahasa-arab-internasional>, diakses tanggal 24 Maret 2019

melahirkan para penulis. Kemunculan penulis-penulis tidak hanya dari kalangan santri yang masih muqim, bahkan santri yang menjadi alumnus pun tetap aktif berkarya. Maka tak jarang dijumpai karya tulis di media massa seperti koran, majalah, buku, maupun lainnya merupakan karya santri Pesantren Annuqayah. Karya-karya tersebut dapat dikategorikan hasil kreatifitas santri.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kreatifitas maupun potensi. Namun banyak dari mereka mampu menyadari kreatifitas diri, minat dan kemampuannya. Minim kreativitas menjadi problem bagi *self actualization* seseorang. Dengan kreativitas seseorang dapat menemukan hakikat serta aktualisasi dirinya. Oleh karenanya kreativitas seakan menjadi suatu anugerah yang urgen bagi diri seseorang. Namun bagaimana cara menjadi pribadi kreatif? Maka salah satu langkah tepat ialah mengembangkan kreativitasnya atau membantu untuk menyadari kemampuan diri, menurut Salsedo yang dikutip oleh Rahmad Aziz bahwa jika memfokuskan kreativitas sebagai produk maka memfokuskan pada bagaimana ia mengekspresikan kreativitasnya, sikap, minat, motivasi serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kreatif.⁸ Di antara para santri yang masih awam terhadap literasi di pesantren, dengan seiring berjalannya waktu mereka mulai mengenal serta mengikuti berbagai kegiatan yang dapat mendorong aktualisasi dirinya. Santri di Pesantren An-Nuqayah mayoritas memiliki minat literasi yang tinggi, dengan beragamnya kegiatan yang dibentuk menjadikan mereka merasa

⁸ Rahmat Aziz, "Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Synectics: *Developing Creativity Through Synectics*," *Jurnal Intervensi Psikologi*, vol.1, No.2, Desember 2009, hlm.131

memiliki tempat menyalurkan serta melatih kreativitasnya melalui beragam cara serta kegiatan.

Karya-karya hasil kreatifitas santri cukup beragam, dibidang penulisan berupa esai, karya sastra berupa puisi, novel, cerpen, buku terjemahan dan lainnya. Para santri penulis dan Sastrawan yang telah menjadi alumni di Pesantren An-Nuqayah di antaranya M. Faizi, Wariets Anwar, Ana FM, Bernando J. Sujipto (saat ini Dosen UIN Sunan Kalijaga), Raedu Basha (Sastrawan), Abdul Wahid Hasan, Muhammad Al-Fayyadl, Aksin Wijaya, Ana Fm, dan lainnya. Sementara menurut M. Faizi, tercatat indeks penulis An -Nuqayah baik santri alumnus dan yang masih tinggal ialah 186 pada tahun 2015, namun catatan tersebut pada saat ini pastilah terus bertambah seiring berjalanya waktu utamanya pada generasi selanjutnya, semisal Musyfikur Rahman (Penerjemah karya Nizar Qabbani yang berjudul “Aku Bersaksi Tiada Perempuan Selain Engkau”, Azizi Sulung, dan lainnya. Kreatifitas-kreatifitas yang lahir dari kalangan santri terus bermunculan hingga tak ada surutnya, dan terus berkembang dari generasi ke generasi. Kreatifitas tersebut merupakan hasil dari tradisi literasi di kalangan santri meski tanpa pantauan langsung dari pengurus Pondok Pesantren. Oleh karenanya peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian yang berjudul *Kreativitas Menulis Santri di Pesantren (Studi Literasi di Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura)*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dideskripsikan tersebut, tentu ada banyak hal yang ingin terus dikaji dan digali utamanya para pemerhati pendidikan (pesantren). Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang terus eksis memunculkan cendekiawan di bumi Nusantara ini. Literasi di pesantren memang bukan suatu hal yang baru, namun jika melihat perkembangan yang cukup signifikan, tentu menjadi kajian yang menarik tentang bagaimana kreatifitas tumbuh subur dan bagaimana sastra telah menjadi bagian dari santri. Kreativitas dan sastra dapat dikatakan bagian dari literasi yang sebenarnya telah membudaya di suatu lembaga. Budaya memiliki keterkaitan dengan manusia, ia lahir dari manusia sebagaimana yang dinyatakan oleh Van Peursen bahwa hakikat budaya sebenarnya manusia dan alam.⁹ Berikut juga dengan kreatifitas, yang merupakan bagian dari manusia, sebab ia lahir dari manusia.

Oleh karenanya, fokus penelitian ini ialah mengapa literasi menulis dapat membudaya di lingkungan santri Pondok Pesantren Annuqayah. untuk menelaah pokok permasalahan kajian tersebut maka terdapat beberapa rumusan masalah yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Mengapa literasi menulis santri dapat berkembang secara produktif di Pesantren Annuqayah?
2. Bagaimana budaya literasi menulis santri di Pesantren Annuqayah?

⁹ Jannes Alexander Uhi, *Filsafat Kebudayaan: Konstruksi Pemikiran Cornelis Anthonie van Peursen dan Catatan Reflektifnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 41

3. Apa saja produktivitas literasi menulis santri di Pesantren Annuqayah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan dua rumusan masalah sebagaimana yang disebutkan di atas, maka penelitian ini tentu memiliki tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui proses literasi menulis santri yang dapat berkembang secara produktif di Pesantren Annuqayah.
- b. Untuk mengetahui budaya literasi menulis santri di Pesantren Annuqayah.
- c. Untuk mengetahui apa saja produktivitas literasi menulis santri di Pesantren Annuqayah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan serta untuk meningkatkan wawasan pengetahuan utamanya pada kajian tradisi Pesantren, sebagaimana berikut;

a. Secara Teoritis

Kontribusi teoritis penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan tambahan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi yang kemudian dapat dikembangkan oleh pengguna untuk penelitian lebih lanjut baik untuk mengembangkan kreativitas menulis peserta didik maupun santri melalui literasi yang secara konsisten dihidupkan sehingga menjadi tradisi yang tepat bagi generasi selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengalaman baru serta wawasan baru tentang perkembangan kreatifitas menulis yang tumbuh subur di lingkungan Pesantren melalui literasi yang tertanam kuat hingga membudaya bagi santri (peserta didik).
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi urgen bagi praktisi pendidikan untuk dijadikan pertimbangan serta rujukan tentang langkah-langkah mengembangkan serta menyuburkan kreativita menulis yang terlahir melalui kegiatan literasi yang dipraktikkan secara *real* dan konsisten di Pesantren.
3. Bagi lembaga pendidikan (Pesantren), penelitian ini dapat memberikan informasi, saran, dan masukan mengenai pengembangan kreatifitas menulis supaya dapat tumbuh subur melalui literasi di Pesantren.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang Pesantren dan Santri sebenarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun berkaitan dengan kajian ini terdapat beberapa kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Di antara kajian-kajian tersebut, yaitu: *Pertama*, Disertasi yang ditulis oleh M. Bahri Ghazali dengan judul *Pengembangan Lingkungan Hidup dalam Masyarakat: Kasus Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan di Guluk-Guluk Sumenep, Madura (1995)*.¹⁰

¹⁰ M. Bahri Ghazali, "Pengembangan Lingkungan Hidup Dalam Masyarakat: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan di Guluk-Guluk

Disertasi tersebut mengkaji tentang Pesantren An-Nuqayah dengan fokus pada pengembangan lingkungan hidup, yakni bagaimana peran Pesantren dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti penting lingkungan hidup bagi kehidupan manusia. Dalam kajian tersebut, Ghazali menemukan esensi kehadiran Pesantren di tengah kehidupan masyarakat. Pesantren selain memiliki kewajiban mencerdaskan peserta didik atau yang disebut dengan istilah santri, juga memiliki peran dalam pengembangan lingkungan serta mendorong kesadaran masyarakat akan potensi lingkungannya atau dapat dikatakan dengan istilah “*melek lingkungan*’. Pengembangan tersebut dilakukan dengan pendekatan bahasa agama yang disampaikan melalui pengajian dalam lingkup kekuatan kharisma Kiai. Disertasi tersebut memiliki kesamaan objek dengan penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji Pesantren. Namun perbedaannya, disertasi tersebut mengungkap peran Pesantren terhadap lingkungan dan bagaimana proses pengembangannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berusaha mengkaji ke ranah kreativitas menulis yakni bagaimana potensi menulis santri tercipta dari adanya literasi di lingkungan Pesantren.

Kedua, Tesis yang dilakukan oleh Badrush Shaleh dengan judul *Sastrawan Santri: Studi Etnorografi Sastra di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura* (2017).¹¹ Penelitian tersebut

Sumenep, Madura,” *Disertasi*, Program Pascasarjana Bidang Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1995.

¹¹ Badrus Shaleh, “*Sastrawan Santri: Studi Etnorografi Sastra di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura*,” ... Tahun 2017.

mengkaji tentang sastra yang menjadi bagian dari kehidupan santri. Sastra telah menjadi bagian, ia hidup berkelindan hingga menjadi budaya santri. Bagi kehidupan santri sastra merupakan media untuk mendalami keilmuan baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Tesis tersebut memiliki fokus kajian pada tradisi sastra yang mengakar pada kehidupan santri di pesantren Annuqayah. Sastra juga dapat disebut sebagai media pencarian jati diri santri. Adapun perbedaan dengan kajian ini, cukup jelas bahwa peneliti akan mengkaji pengembangan kreativitas menulis sebagai hasil dari adanya literasi yang terdapat di Pesantren hingga menjadi suatu budaya yang tertanam kuat di kalangan santri.

Ketiga, jurnal tentang Pesantren yang ditulis oleh Yanwar Pribadi, judulnya *Religious Network in Madura: Pesantren, Nahdlatul Ulama and Kiai as the Core of Santri Culture* (2013).¹² Hasil penelitian Yanwar menemukan bahwa karakter Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam yang hadir memiliki pengaruh kuat bagi keislaman santri. Hal itulah yang menjadi basis keberagamaan santri serta bagaimana ia menjalani hidup dengan mempertahankan nilai-nilai sakral agama meski masyarakat Madura dari masa ke masa mengalami pergeseran *mind set*. Yanwar juga mendapati keberagamaan Islam di Madura sangatlah kuat, hal itu disebabkan Islam di sana dipengaruhi oleh tasawuf dan budaya lokal. Penelitian ini juga mengemukakan bahwa Pesantren yang hadir di tengah kehidupan masyarakat, membawa 3 hal penting; yaitu “*the centre of*

¹² Yanwar Pribadi, “Religious Network in Madura: Pesantren, Nahdlatul Ulama and Kiai as the Core of Santri Culture,” *Al-Jami’ah*, vol. 51, no. 1, 2013 M/1434 H.

transmission of religious knowledge, the guardian of Islamic tradition, and the centre of ulama reproduction.”¹³

Kajian yang dilakukan oleh Yanwar sebenarnya memiliki fokus pada budaya santri yang dipengaruhi oleh tiga elemen penting. Ia hadir berkelindan dan memiliki pengaruh kuat, yaitu Pesantren, Nahdlatul Ulama, dan Kiai. Nampaknya penelitian ini cukup memberikan gambaran awal mengenai bagaimana budaya santri dan esensi Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam dalam membentuk karakter-karakter keislaman serta memunculkan generasi ulama. Sebenarnya kajian tentang santri dan kreativitas yang lahir dari budaya literasi seperti tulis-menulis di Pesantren tampak jarang ditemui atau dilakukan. Oleh karenanya cukup jelas sisi perbedaan dengan kajian ini. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, meski juga mengkaji santri dan Pesantren namun penelitian ini terfokus pada bagaimana kreatifitas menulis muncul sebagai bagian dari budaya santri melalui literasi yang hidup di Pesantren.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Ali Romdhoni yang berjudul *Dakwah dan Tradisi Literasi di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar, Rembang Jawa Tengah* (2016).¹⁴ Kajian tersebut memiliki fokus mengkaji tradisi literasi yang dijadikan sebagai media serta metode dakwah. Pada kajian tersebut menyebutkan bahwa Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dapat menjadi motor dakwah bi Al-Kitabah, atau dakwah melalui tulisan. Kajian tersebut memiliki kemiripan

¹³ *Ibid.*, hlm. 04

¹⁴ Ali Romdhoni, “Dakwah dan Tradisi Literasi di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar, Rembang Jawa Tengah,” *Jurnal Bimas Islam*, vol. 9, No. 1, 2016.

dengan kajian ini yakni sama-sama meneliti literasi di Pesantren. Namun terdapat perbedaan dengan kajian tersebut, kajian ini memiliki fokus untuk menelusuri bagaimana kreativitas menulis dapat tumbuh dari diri santri secara konsisten dan mandiri yang merupakan hasil dari tradisi literasi di Pesantren. Artinya literasi yang hidup dan berkembang tidak hanya sebagai media dakwah bagi santri, namun dapat pula sebagai aktualisasi diri yang dibuktikan dengan karya tulis santri yang dipublikasi.

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Ahmad Ali Azim dengan judul *Tradisi Literasi Pesantren: Manajemen Pendidikan Literasi di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta*, (2019).¹⁵ Kajian tersebut berusaha melihat bagaimana tradisi literasi dan manajemen pendidikannya sehingga mampu melahirkan santri kreatif dan diwujudkan dengan karya. Kajian tersebut menyatakan bahwa dalam mengupayakan pembentukan tradisi perlu manajemen yang baik serta dukungan dari seluruh pihak terkait utamanya pengasuh. Peran pesantren dalam hal ini ialah dengan melakukan kegiatan litreasi semisal adanya pengawasan serta evaluasi, dan penanaman spirit kepada santri. Namun terdapat sisi perbedaan dengan penelitian ini. Sisi perbedaannya dapat terlihat pada salah satu fokus kajian, yakni upaya pengembangan kreativitas menulis santri melalui literasi di pesantren. Bagaimana kreativitas menulis santri dapat berkembang hingga mejadi budaya yang diteruskan oleh generasi selanjutnya.

¹⁵ Ahmad Ali Azim, "Tradisi Literasi Pesantren (Manajemen Pendidikan Literasi di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta)" *Tesis*, Program Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Dari Tesis, Jurnal, Disertasi serta buku hasil penelitian yang telah diamati oleh peneliti terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Tiap-tiap persamaannya ialah sama-sama meneliti tradisi di lingkungan Pesantren. Beberapa kajian tradisi menjadi faktor perbedaan fokus kajian.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dimaksudkan untuk mengetahui data-data secara menyeluruh dan mendalam atas fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa komponen, di antaranya:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*field research*), dilaksanakan di Pondok Pesantren Annuqayah. Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi, merupakan suatu bidang keilmuan tentang fenomena-fenomena yang tampak atau gejala yang menampakkan diri pada kesadaran diri.¹⁷ Dalam pendekatan ini, peneliti mengkaji gejala-gejala yang tampak untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang munculnya kreativitas menulis santri melalui literasi di Pesantren. Hal-hal yang digali terfokus pada pencarian esensi, makna dan struktur fundamental dari pengalaman manusia.¹⁸ Namun dalam proses pengkajian, peneliti berusaha mengumpulkan semua data dan

¹⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5

¹⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 234

¹⁸ Faisar Ananda, *Syafruddin Syam, dan Muhammad Syukri Albani Nasution*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 193

mendeskripsikannya, kemudian data tersebut diinterpretasikan untuk dilakukan investigasi mendalam guna memahami struktur dan keterkaitan antar data tersebut.¹⁹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di salah satu daerah Kabupaten Sumenep, lebih tepatnya di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura. Pemilihan lokasi Pesantren Annuqayah, karena di Pesantren tersebut literasi telah menjadi tradisi di lingkungan santri. Hal itu dapat dilihat dari fenomena munculnya penulis-penulis maupun sastrawan yang produktif dalam berkarya, selain itu dapat pula dilihat dari penghargaan yang sering diraih oleh para santri. Oleh karenanya, Pesantren Annuqayah dapat dikatakan sebagai salah satu Pesantren yang subur melahirkan generasi sastrawan maupun penulis yang produktif serta rajin berkarya.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat dikatakan sebagai sumber informasi (informan) untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian ini. Para informan tersebut diharapkan dapat membantu dan sekaligus menjadi guru bagi peneliti. Adapun para informannya, meliputi:

- a) Santri
- b) Kiai maupun Nyai beserta Guru di lokasi penelitian;
- c) Para Pengurus Pondok Pesantren.

¹⁹ Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam: Teori, Metodologi, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2013), hlm. 85

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Oleh karenanya, peneliti mencoba menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya:

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kreativitas santri serta budaya literasi yang berkembang dan tertanam di Pesantren Annuqayah. Peneliti dapat mengumpulkan data-data melalui observasi dengan cara mengamati secara langsung pengalaman yang dialami sebagai konfirmasi dari data yang didapat dan ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data kemudian mencatat hasil temuannya.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana perilaku serta kreativitas menulis yang lahir dari santri, kiai atau pengasuh.

b. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan salah satu alat yang sistematis untuk menggali data terkait dengan penelitian dan caranya mengajukan pertanyaan kepada informan. Dalam wawancara pada penelitian ini, peneliti mewawancarai informan-informan yang terlibat aktif seperti santri-santri yang memiliki minat tinggi dalam literasi menulis, serta beberapa pengasuh Pesantren Annuqayah. Hal itu dilakukan untuk

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311

mengkaji bagaimana pandangan para informan terkait budaya literasi dan proses kreativitas santri di Pesantren Annuqayah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengkaji informasi terkait penelitian melalui bahan tertulis baik berupa buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan lainnya yang terkait dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah data-data tersebut dianalisis. Model teknik analisis data yang digunakan ialah model Miles and Huberman (1984), dilakukan secara terus menerus sampai tuntas;²¹

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dirangkum, dipilih hal-hal pokoknya, kemudian dapat memfokuskan pada hal-hal urgen yang berkaitan dengan penelitian. Hal itu dimaksudkan supaya peneliti dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²²

²¹ *Ibid.*, hlm. 337

²² *Ibid.*, hlm. 338

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah mendisplay data. Display data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lainnya. Hal itu dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami dengan mudah apa yang terjadi, kemudian dapat merencanakan tindakan selanjutnya.²³

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam melakukan verifikasi, peneliti terlebih dahulu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Namun biasanya kesimpulan yang dibuat bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan tersebut diharapkan dapat berupa temuan baru, baik itu berupa deskripsi maupun gambaran obyek yang diteliti.²⁴

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode triangulasi yakni dengan mengecek data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Metode tersebut terdapat beberapa macam, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua hal, di antaranya;

²³ *Ibid.*, hlm. 341

²⁴ *Ibid.*, hlm. 345

- a. Triangulasi sumber, yang dilakukan untuk mengecek data dan kreadibilitasnya melalui beberapa sumber. Artinya, data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada santri-santri, kemudian di cek kepada Pengasuh dan para pengurus pondok Pesantren, atau dapat dilakukan pula pengecekan dari data subjek Pengasuh dan pengurus kepada santri. Hal itu dimaksudkan untuk dapat membuat kesimpulan.
- b. Triangulasi teknik, yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara kemudian dapat dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Kemudian jika hasilnya ternyata berbeda-beda, maka langkah selanjutnya peneliti mendiskusikannya dengan sumber data untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.²⁵

A. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan, khususnya pada bab pertama sampai dengan bab lima. Adapun pembahasan-pembahasan sebagaimana yang dimaksud dapat dilihat dari sistematika sebagai berikut;

Bab satu “Pendahuluan,” dalam bab tersebut dikemukakan persoalan mendasar maupun alasan ketertarikan serta keunikan yang menjadi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan kemudian sistematika pembahasan pada Tesis ini.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 374

Bab dua berisi tentang “Kajian Teori,” bab tersebut berisi tentang teori-teori kreativitas dalam pendidikan dan budaya pesantren dan literasi.

Bab tiga tentang “Gambaran Umum Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura,” meliputi beberapa sub bab, di antaranya: Sejarah berdiri dan perkembangannya, Visi Misi dan prinsip keilmuan, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Annuqayah, kondisi Kyai, santri, dan Pondok Pesantren Annuqayah, serta gambaran sekilas literasi menulis di Pesantren Annuqayah.

Bab empat berisi pembahasan tentang “Pondok Pesantren Annuqayah dan Kreativitas Menulis Santri Melalui Budaya Literasi.” dalam pembahasan ini yang akan dibahas meliputi: Proses kreativitas menulis santri di Pesantren Annuqayah, Budaya Literasi Santri Pesantren Annuqayah, dan Produktivitas santri mencakup hasil kreativitasnya.

Bab lima “Penutup,” pada bagian tersebut berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan keterbatasan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya: *Pertama*, alasan berkembangnya literasi di pesantren Annuqayah tidak lepas dari suatu proses. Dalam perjalanannya, terdapat beberapa alasan yang melatar belakangnya, yaitu kemandirian dan rasa ingin tahu yang besar. Kedua hal tersebut, menjadi modal santri dalam berkarya. Lahirnya karya-karya tulis santri memberi contoh gambaran unik kehidupan pesantren dengan semangat literasi ditengah keterbatasan ruang gerak.

Alasan lainnya, dalam keberlangsungan proses perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: Minat menulis atau berkarya, sarana pondok, peran lingkungan, perpustakaan dan munculnya komunitas-komunitas. Demikian beberapa faktor tersebut, berperan saling mendukung terciptanya literasi dibalik tembok pondok pesantren. sehingga tidak ada alasan untuk mereka untuk tidak berkarya. Berkembangnya literasi membutuhkan lingkungan yang kondusif.

Kedua, budaya literasi menulis santri Annuqayah menunjukkan pencapaian intelektual yang gemilang. Ditengah rumor minimnya minat literasi bangsa, maka santri Annuqayah hadir dan menjawab isu-isu tersebut. Geliat literasi yang tinggi menggambarkan kehidupan pesantren tidak hanya tentang mengkaji kitab kuning. Lahirnya karya menjadi modal penting untuk berkiprah di era globalisasi.

Tradisi literasi menulis yang berkembang di pesantren lahir dan dipertahankan hingga saat ini memiliki ketrikatakan dengan sejarah dan asal usulnya. Tradisi menulis di gambarkan dalam beberapa hal, yaitu: 1) Tradisi literasi santri yang berkembang berkaitan dengan sejarah tradisi menulis kiai dengan dimulai dari pendiri hingga keturunannya, dan figur kiai yang menyemangati santri-santri dalam berkarya. 2) Adanya tradisi berkarya memberi identitas baru bagi pesantren dan tidak mengurangi eksistensinya. Lingkungan pesantren dengan visi misinya mengapresiasi akan budaya yang bekembang. Oleh karenanya, santri-santri Annuqayah selain sebagai intelektual ia pun seorang penyair, dengan dibuktikan oleh karya-karyanya di bidang sastra. Ttadisi literasi melahirkan karakter baru bagi diri santri, diantaranya:

- a. Terampil
- b. Pribadi kreatif
- c. Semangat Berkompetisi
- d. Mampu menyelesaikan problem
- e. Mandiri

Ketiga, tradisi literasi menulis memberikan identitas baru kepada pesantren Annuqayah, yakni sebagai lumbung penulis. Hal itu dibuktikan dengan lahirnya generasi penulis muda yang aktif berkarya dari generasi ke generasi. Karya-karya santri yang penulis kumpulkan tahun 2019 berjumlah 215 karya dari beragam genre baik sastra maupun karya ilmiah. Macam-macam genre karyanya penulis kumpulkan terdapat 8 macam yaitu: Puisi, cerpen, carpan (*Careta Pandhe*'), resensi, esay, artikel, opini, dan feature.

Maka dalam penelitian ini, hubungan antara literasi dengan kreativitas santri berjalan kuat sehingga melahirkan ragam hal-hal positif seperti life skill dengan ragam kecakapan seperti kemampuan bersastra kemudian dapat diaplikasikan pada kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan dari hasil kajian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh penelitian selanjutnya, yaitu melakukan kajian lebih mendalam lagi terhadap program-program yang baru di terapkan sebagai bentuk perhatian pengasuh terhadap tradisi literasi di Pesantren Annuqayah. Dari temuan 104 penulis dan 215 karya tentu berbeda dengan tahun 2007, lebih-lebih tahun selanjutnya. Masih banyak lagi penulis-penulis yang belum terdata sebab keterbatasan waktu dan akses peneliti. Kemudian dari masing-masing karya perlu di telaah untuk diketahui pemikiran-pemikiran santri dan hal-hal yang mempengaruhinya serta nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya sebagai implikasi dari tradisi yang berkembang.

B. Saran

Setelah penelitian dilakukan, munculnya masalah-masalah menjadi suatu hal yang urgen untuk ditindak-lanjuti. Oleh karenanya, terdapat beberapa saran sebagai sumbangan masukan dan pemikiran dalam kajian kreativitas menulis santri di pesantren (Studi literasi di pesantren Annuqayah), dengan harapan terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Dewan Pengasuh dan Pengurus Yayasan Annuqayah

- a) Memperhatikan hal-hal yang menjadi pendukung santri untuk semangat berkarya dengan mendirikan perpustakaan pusat milik

yayasan Annuqayah, dan meningkatkan program-program perpustakaan yang lebih baik semisal dengan mendirikan perpustakaan terintegrasi sehingga santri dapat mengakses buku di berbagai daerah pondok;

- b) Meningkatkan Pengadaan Buku Bacaan di Perpustakaan sebagai bahan bacaan santri;
 - c) Melakukan *social engineering* dengan menyeleksi santri-santri yang memiliki bakat dan minat menulis dengan memberikan training awal;
 - d) Menggalakkan karantina-karantina kepenulisan kepada para santri;
 - e) Menyediakan media online yang dapat menampung kreativitas-kreativitas santri Annuqayah.
2. Pengurus Pondok di Masing-Masing Daerah
- a) Meningkatkan program-program literasi untuk menghidupkan kegiatan perpustakaan.
 - b) Menyelenggarakan pelatihan jurnalistik dan workshop kepenulisan kepada santri-santri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU BERBAHASA INDONESIA

- Abdullah Sajjad, A. Basith, *Pondok Pesanren Annuqayah*, (Sumenep: PPA Annuqayah Guluk-Guluk, Sumenep, 2007.
- Ananda, Faisar, Syam, Syafruddin, dan Albani Nasution, Muhammad Syukri, *Metode Studi Islam: Jalan Tengah Memahami Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Arsyi, Sitrul, dkk., *Satu Abad Annuqayah: Peran Pendidikan, Politik, Pengembangan Masyarakat*, Sumenep: Pondok Pesantren Annuqayah, 2000.
- Aziz, Rahmad, *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Baso, Ahmad, *Pesantren Studies 2b*, Jakarta: Pustaka Afid Jakarta, 2019.
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- G. Goble, Frank *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow (trj), The Third Force, The Oshchology of Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Hamid, Abdullah, dkk., *Kitab Santri: Antologi Pengalaman dan Pendidika Moral di Pesantren*, Yogyakarta: Dialektika, 2018.
- Hasan, M. Afif, *Mutiara Annuqayah: Menegaskan KHidmah Pendidikan di Annuqayah*, (Sumenep: INSTIKA Press Annuqayah, 2017.
- Irawan, Aguk, *Akar Sejarah Etika Pesantren di Nusantara*, Jakarta: IIMan, 2018.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1976.
- Latipah, Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

- Minhaji, Akh., *Sejarah Sosial dalam Studi Islam: Teori, Metodologi, dan Implementasi*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2013.
- Ngalimun, Haris Fadhilah, dan Alpha Ariani, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- P. Siagin, Sondang *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- R. Semiawan, Conny, I. Made Putrawan, dan Th. I. Setiawan, *Dimensi Kreativ dalam Filsafat Ilmu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Uhi, Alexander, dan Jannes, *Filsafat Kebudayaan: Konstruksi Pemikiran Cornelis Anthonie Van Peursen dan Catatan Reflektifnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Yazid, Abu, *Paradigma Baru Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- BUKU BERBAHASA INGGRIS**
- B. Hurlock, Elizabeth *Child Development: Fifth Edition*, New York: McGraw-Hill Book Company, 1978.
- Baynham, Mike and Mastin Prinslo (edt), *The Future of Literacy Studies*, New York: Palgrave, 2009.
- Freire, Paulo and Marcedo, Donald, *Literacy: Reading The Word and The World*, London: Routledge, 1987.
- H. Maslow, Abraham, *Motivation and Personality*, Tk: Harper & Row, 1954
- ..., *The Farther Reaches of Human Nature*, New York: Penguin Group, 1971.
- Mayesky, Mary, *Creative Activities for Young Children*, United State of Amerika: Delmar, 2009.
- McKeough, Anne, et all. (edt), *Understanding Literacy Development: A Global View*, (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2008).
- Pop, Rob, *Creativity: Theory, History, Practice*, New York: Routledge, 2005.

Sawyer, R. Keith, et al., *Creativity and Development*, New York: Oxford University Press, 2003.

Stein, Kathleen, *The Genius Engine: Where Memory, Reason, Passion, Violence, and Creativity Interest in The Human Brain*, United State of Amerika: John Wiley & Sons, Inc., 2007.

V. Street, Brian, *Social Literacies: Critical Approaches to Literacy in Development, Etnography and Education*, New York: Routledge, 1995.

JURNAL DAN PROSIDING

Agustin, Sri, dan Bambang Eko Hari Cahyono, "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger," *Linguista*, vol.1, No.2, Desember 2017.

Aziz, Rahmat, "Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Synectics: Developing Creativity Through Synectics," *Jurnal Intervensi Psikologi*, vol.1, No.2, Desember 2009.

Desyandri, "Nilai-nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar," *Jurnal*, Tahun 27, Nomor 1, Mei 2018, <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/>

Gherasim, Loredana Luxandra, Simona Butnaru, and Luminita Lacob, "The Motivation, Learning Environment and School Achievement," *The International Journal of Learning*, <http://www.Learning-Journal.com> vol. 17.

Guilford, J.P. "Creativity," *The American Psychologist*, University of Southern California, 17 July 1950.

Hardoyo, Hafid, "Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor," *At-Ta'dib*, vol.4, No.2, Sya'ban 1429.

Hutasoit, Hildayati Raudah, "Perpustakaan dan Penyebaran Informasi," *Jurnal Iqra'*, volume 08, Nomor 02, Oktober 2014.

Koksoy, Aylin Mentis "Examination of "Art Literacy" Levels of Students Studying in The Education Faculties," *Journal of Education and Training Studies*, vol.6, No.5, May 2018.

Kuswandi, Iwan, "Tradisi Literasi Ulama Madura Abad 19-21," Paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Gender dan Budaya Madura III, Madura: Perempuan, Budaya dan Perubahan*,

<http://lppm.trunojoyo.ac.id/budayamadura/download>, diakses tanggal 3 Oktober 2019.

Mahmudah, "Pengembangan Kreativitas Pendidikan Islam di Indonesia (Telaah Urgensi Proses)," *Jurnal Kependidikan*, vol. II, No. 1, Mei 2014.

Manshur, Fadlil Munawwar, "Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajian Kitab," *Humaniora*, No.8, Juni-Agustus 1998.

Mursalim, "Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Imu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)," *CaLLs*, vol. 3, No.1, Juni 2017.

Ningsih, Idha Rahayu, "Pengembangan Kreativitas dan Inovasi di Organisasi," *Conference Paper*, Juni 2013, <https://www.researchgate.net/publication/320531962>

Pennington, Martha C., "Literacy, Culture, and Creativity in a Digital Era," *Pedagogy: Critical Approaches to Teaching Literature, Language, Composition, and Culture*, Vol. 17, No. 2, 2017, doi 10.1215/15314200-3770149.

Permatasi, Ane "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi," *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 2015, repository.unib.ac.id/11120/.

Pribadi, Yanwar "Religious Network in Madura: Pesantren, Nahdlatul Ulama and Kiai as the Core of Santri Culture," *Al-Jami'ah*, vol. 51, no. 1, 2013 M/1434 H.

Purwanto, Edy, "Motivasi Trisula, Motivasi Berprestasi," *Jurnal Psikologi*, Vol. 41, No. 2, Desember 2014.

Romdhoni, Ali, "Dakwah dan Tradisi Literasi di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar, Rembang Jawa Tengah," *Jurnal Bimas Islam*, vol. 9, No. 1, 2016.

Samašonok, Kristina, dan Leškienė-Hussey, Birutė, "Creativity Development: Theoretical and Practical Aspects," *Journal of Creativity and Buisenes Innovation*, vol.1, 2015.

Sragangga, I Made Ngurah, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2017.

INTERNET, WEBSITE, DAN MAJALAH

- CNN Indonesia, "Santri-Santri Mendaras Puisi," dalam <https://www.youtube.com/watch?v=xdsye8Jhakg>, Diakses tanggal 25 Oktober 2019.
- Faizi, M, "Menjalani Kehidupan Sastrawi di Pesantren Annuqayah," 7 Desember 2015, <https://sabajarin.wordpress.com/2015/12/07/menjalani-kehidupan-sastrawi-di-pesantren-annuqayah/>, diakses tanggal 8 Maret 2019.
- Faizi, M., "Santri-Santri yang Puitis," *Majalah Esensi: Bahasa dan Sastra Penguat Bangsa*, No. 13 Tahun 2014, www.badanbahasa@kemdikbud.go.id.
- Hutapea, Erwin, "Literasi Baca Indonesia Rendah: Akses Baca Diduga Jadi Penyebab," *Kompas*, <https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab>, diakses tanggal 2 Desember 2019.
- Peran Pesantren dalam Merawat Kultur Masyarakat Madura, *Majalah Muara*, edisi XXXVIII/2016.
- DISERTASI, TESIS**
- Nufus, Ade "Gerakan Literasi Sekolah dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta," *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Irawan, Aguk "Etika Pesantren Tradisional (Studi Inkulturasi antara Nilai Islam dan Nilai Lokal di PP. Al-Falah, Mojo, Kediri)," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ali Azim, "Tradisi Literasi Pesantren: Manajemen Pendidikan Literasi di Pesantren Kreatif Baitul Hikmah Yogyakarta," *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Arifin, "Perubahan Interaksi Santri dengan Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep," *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Kesilaman Annuqayah (INSTIKA), 2019.

Ghazali, M. Bahri, "Pengembangan Lingkungan Hidup Dalam Masyarakat: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan di Guluk-Guluk Sumenep, Madura," *Disertasi*, Program Pascasarjana Bidang Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1995.

Damanhuri, "Kiai, Kitab dan Hukum Islam (Relasi Kuasa Teks dan Otoritas Keagamaan di Sumenep, Madura)," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Rahbini, "Integrasi Pesantren dan Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Keislaman dan Keilmuan di Sumenep," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Shaleh, Badrus, "Sastrawan Santri: Studi Etnografi Sastra di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura," *Tesis*, Program Pascasarjana S2 Ilmu Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, 2017.

WAWANCARA

Pengasuh

Wawancara dengan K. H. A. Basith Sajjad, tanggal 6 September 2019.

Wawancara dengan K. H. Moh. Husnan (Pengasuh Pondok Pesantren Annuqayah daerah Kusuma Bangsa), tanggal 6 september 2019.

Wawancara dengan K. M. Faizi (Pengasuh Pondok Pesantren Annuqayah daerah Al-Furqan), tanggal 3 September 2019.

Wawancara dengan Nyai Fadhilah (Pengasuh daerah pondok Lubangsa Utara), 11 September 2019.

Santri

Wawancara dengan Affan ibn Khalid (Santri Late Putra), tanggal 10 September 2019.

Wawancara dengan Abdul Warits (Pengurus Perpus dan Pimred Muara), Santri Lubangsa Putra Annuqayah, Tanggal 5 September 2019.

Wawancara dengan Mahrus, salah satu pegurus daerah Lubangsa Utara. Tanggal 6 Oktober 2019.

Wawancara Alfian (Pengurus Late Putra), tanggal 12 September 2019.

Wawancara dengan Partomo (Santri Late Putra), tanggal 12 September 2019.

Wawancara dengan Ita Uzzakah, pengurus perpustakaan Madaris III Sawajarin,
Pesantren Annuqayah, 7 September 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Draft Wawancara Pengasuh

1. Bagaimana Menurut Pengasuh tentang literasi di lingkungan Pondok Pesantren Annuqayah?
2. Sejak kapan pertumbuhan literasi di Annuqayah? Dan bagaimana sejarahnya?
3. Mengapa literasi menulis di Annuqayah dapat menjadi suatu tradisi?
4. Factor-faktor apa saja yang menjadi penyebab maraknya perkembangan literasi di Annuqayah?
5. Adakah peraturan khusus dari pesantren di bidang literasi?
6. Bagaimana peran pengasuh dalam merawat kultur literasi menulis santri?
7. Adakah perbedaan mengenai geliat literasi menulis santri dari periode sebelumnya dengan saat ini?
8. Adakah hal-hal yang harus dibenahi lagi khususnya bidang literasi di Pesantren?
9. Adanya tradisi menulis santri di annuqayah apakah mengurangi terhadap eksistensi Pesantren?
10. Bagaimana harapan pengasuh dari adanya tradisi literasi menulis santri?

Lampiran 2: Draft Wawancara Santri

1. Sejauh mana Anda menyukai kegiatan menulis?
2. Sejak kapan mulai tertarik menulis dan bagaimana Anda bisa menulis atau menciptakan suatu karya?
3. Mengapa Anda tertarik untuk menulis?
4. Adakah yang memengaruhi Anda dalam menulis?
5. Bagaimana dan apa saja usaha-usaha Anda untuk menjaga konsistensi menulis?
6. Seberapa penting menulis Bagi kehidupan Anda?
7. Bagaimana lingkungan berperan dalam memotivasi Anda untuk menulis?
8. Bagaimana pemahaman Anda mengenai tradisi menulis di pesantren?
9. Adakah program khusus dari pesantren di bidang literasi?
10. Bagaimana Anda membangun konsistensi minat baca?
11. Bagaimana cara Anda dalam menghasilkan karya?
12. Adakah hambatan yang pernah dirasakan santri dalam mengembangkan minat menulis selama ini? Apa saja harapan ke depan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3: Draft Wawancara Pengurus Perpus

1. Apakah ada pengunjung di setiap harinya?
2. Bagaimana peran perpustakaan bagi literasi di pesantren?
3. Apakah ada program-program perpustakaan?
4. Buku bacaan apa yang paling diminati santri?



Lampiran 4: Gambar Kegiatan Penelitian



1. Wawancara dengan Kiai M. Faizi (Pengasuh Pondok Pesantren Annuqayah daerah Al-Furqan) di kediaman beliau, 03-09-2019



2. Wawancara dengan Kiai M. Husnan (Pengasuh Pondok Pesantren Annuqayah daerah Kusuma Bangsa) di halaman INSTIKA Putri, 06-09-2019



3. Wawancara dengan Abdul Warits (Pengurus Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Putra) di perpustakaan Lubangsa Putra, 05-09-2019



4. Wawancara dengan K.H. Abdul Basith AS. (Pengasuh Pesantren Annuqayah daerah Late) di kediaman beliau yakni di *dhalem* Late, 06-09-2019

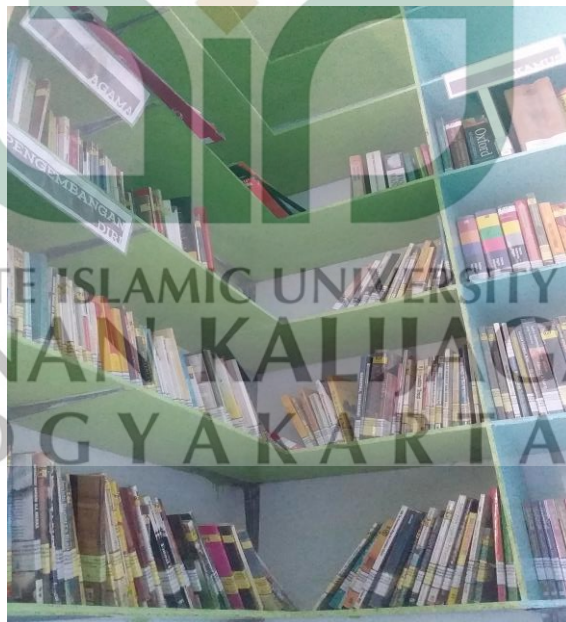


- [illegible]

6. Jadwal kegiatan santri pondok pesantren Annuqayah Late II Putri



7. Madding santri di daerah Lubangsa Putri



8. Rak buku di perpustakaan di daerah Lubangsa Putri



9. Salah satu kegiatan bincang-bincang dengan salah satu tokoh Puthut E.A di Pesantren Annuqayah daerah Sabajarin, 05-09-2019



10. Salah satu kegiatan pemutaran dan diskusi film di Pesantren Annuqayah daerah Late, 27-10-2019

Lampiran 5: Karya-karya Tulis Santri Annuqayah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Herlina
Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 31 Juli 1993
Alamat Asal : Dusun Guluk-Guluk Timur.
Alamat Tinggal : Jl Anggrek 137 B. Maguwoharjo, Depok,
Sleman, Yogyakarta.
Email : ellynmustafa31@gmail.com
No HP : 085259488817
Nama Ayah : Zainal Mustafa
Nama Ibu : Muthayyarah

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Guluk-Guluk IV, tahun lulus 2005
 - b. MTs. I Putri Annuqayah Guluk-Guluk, tahun lulus 2008
 - c. MA I Putri Annuqayah Guluk-Guluk, tahun lulus 2011
 - d. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA), tahun lulus 2017.
2. Riwayat Kursus
 - a. *English Education Program (EEP) Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk, Sumenep, tahun 2015-2016.*
 - b. *Radiant English Course (REC) The Boarding House of Al-Tsarwiyah West Waru, Pamekasan, tahun 2017.*

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka di MTs. I Annuqayah Putri, tahun 2006.
2. Anggota Komunitas Peduli Lingkungan (KOPLING) Sumenep tahun 2015.

D. Publikasi Karya

Buku

Pembelajaran Futuristik: Aplikasi Teori Belajar Dalam Pembelajaran PAI, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019).

Jurnal

1. “Analisis Hermeneutika-Semiotik Terhadap Kajian Keislaman di Media Sosial,” *Jurnal Kordinat*, Vol. XVIII No. 2 Oktober 2019.
2. “Sexual Education in Khazanah Fiqh Pesantren (Islamic Jurisprudence),” *Islamic Insights Journal*, Volume 01, Number 01, Maret 2019.
3. “Jember, Religious Violence in Cyberspace and Internalization,” *Proceeding International Conference on University-Community Enggagement*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ISSN 2655-6987, Vol. 3 No. 1, 2018.
4. “The Portrait of Islam in Building Religious Morality on Millenial Generation,” *Proceeding International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, E-ISSN 2656-7229, IAIN Ponorogo, 10-12 Oktober 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA